

PERANAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN USAHA KECIL AGAR MENJADI USAHA YANG TANGGUH DAN MANDIRI

Hj. Srie Sudarjati dan Tutus Rully
(Fakultas Ekonomi – UNPAK)

ABSTRAK

Menurut data terbaru Biro Pusat Statistik (2000) diperkirakan terdapat ±37,8 juta pengusaha kecil baik formal maupun informal. Jumlah ini mencapai sekitar 99 % lebih dari pengusaha Indonesia, tetapi pengusaha kecil ini menghadapi jumlah persoalan atau kendala baik di tingkat mikro maupun makro.

Pada tingkat mikro, usaha kecil masih bergulat dengan berbagai persoalan, misalnya akses terhadap pasar, sumber daya fisik, pasar, sumber permodalan, terbatasnya penguasaan teknologi serta persoalan manajemen dan organisasi. Di tingkat makro, usaha kecil menghadapi suatu iklim yang belum sepenuhnya kondusif, adanya arus globalisasi, mekanisme pasar yang semakin nyata.

Individu- individu usaha kecil perlu diberikan bantuan penguatan dengan berbagai kegiatan pendidikan, latihan dan berbagai bimbingan guna meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif survey dengan tujuan (1) untuk mengetahui gambaran dan keadaan usaha kecil di Kota Bogor (2) untuk mengetahui adanya pembinaan dan pengembangan yang telah dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat terhadap usaha kecil di Kota Bogor (3) Untuk mengetahui peranan pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat terhadap peningkatan usaha kecil agar menjadi usaha tangguh dan mandiri.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peranan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat terhadap peningkatan



kemandirian usaha kecil, dengan menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman diperoleh hasil sebesar 0.347 artinya hubungan pembinaan dan pengembangan terhadap peningkatan kemandirian usaha kecil rendah tetapi pasti, demikian juga dengan uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hit} > t_{tabel}$ yaitu $3.05 > 1.645$ maka tolak H_0 dan terima H_1 , artinya ada hubungan antara pembinaan dan pengembangan karyawan terhadap peningkatan kemandirian usaha kecil.

Kata kunci: Pelatihan, pembinaan, pengembangan, mandiri dan tangguh

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia akibat pengaruh melemahnya nilai rupiah terlepas dari kesalahan konsep pembangunan masa lalu. Kebijakan yang berorientasi pada pengembangan usaha skala besar justru semakin melemahkan tatanan ekonomi nasional. Ketergantungan usaha besar pada komponen impor dan modal asing menyebabkan mereka rentan terhadap nilai tukar

Banyak orang mengatakan bahwa ekonomi kita dalam keadaan kritis, namun ini tidak dapat dipandang sama rata, dibberapa wilayah Indonesia banyak usaha kecil yang tidak terkena dampak krisis ,justru banyak dari mereka yang menikmati hasil dari merosotnya nilai rupiah (Sutrisno Iwantoro,2002,)

Sejak awal tahun enam puluhan sebenarnya kita sudah menyadari betapa penting peranan usaha kecil dalam memperkuat struktur ekonomi nasional.Diantaranya adalah dalam penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, menangani kesejahteraan dan memberikan pelayanan ekonomi rakyat

Menurut data terbaru Biro Pusat Statistik (2000) diperkirakan terdapat kurang lebih 37,8 juta pengusaha kecil,



baik formal maupun informal. Jumlah ini mencapai sekitar 99% lebih dari pengusaha di Indonesia, tetapi usaha kecil ini menghadapi sejumlah persoalan atau kendala baik di tingkat makro maupun mikro.

Pada tingkat mikro, sebagai suatu entitas bisnis, usaha kecil masih bergulat dengan berbagai persoalan, misalnya masalah SDM, sumber daya fisik dan masih lemahnya akses terhadap pasar, akses ke sumber permodalan, terbatasnya penguasaan maupun inovasi teknologi serta persoalan manajemen dan organisasi.

Pada tingkat makro usaha kecil menghadapi suatu iklim yang belum sepenuhnya kondusif. Arus globalisasi yang semakin menguat, mekanisme pasar yang semakin nyata, semua itu menuntut dinamika tinggi bagi usaha kecil untuk dapat merespons secara tepat perkembangan lingkungan strategis.

Perkembangan demikian jelas tidak mungkin dapat diselesaikan oleh usaha kecil sendiri, agar usaha kecil dapat proaktif terhadap kecenderungan yang tengah terjadi.

Individu-individu usaha kecil perlu diberikan bantuan kekuatan. Dalam arti secara individu usaha kecil ini didorong untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan peluang yang tersedia bagi mereka.

Berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan harus dikembangkan guna meningkatkan profesionalisme sumber Daya Manusia. Selain itu juga perlu disediakan berbagai promosi teknologi serta kemitraan

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui gambaran dan keadaan usaha kecil di Kota Bogor (2) untuk mengetahui adanya pembinaan dan pengembangan yang telah dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat terhadap usaha kecil di Kota Bogor (3) untuk mengetahui peranan pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat terhadap peningkatan usaha kecil agar menjadi usaha tangguh dan mandiri.



1.2 Identifikasi masalah.

1. Bagaimana gambaran dan keadaan usaha kecil di kota Bogor
2. Pembinaan dan pengembangan apa yang telah dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat bagi usaha kecil
3. Bagaimana peranan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat terhadap peningkatan kemandirian usaha-usaha kecil agar menjadi usaha tangguh dan mandiri

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang Usaha Kecil no 5 Th 1995 yang disebut usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria :

- a. Memiliki kekayaan (asset) bersih paling banyak Rp. 200 Juta, tidak termasuk tanah dan bangunan;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan (omzet) paling banyak Rp. 1 Milyar;
- c. Warga negara Indonesia;
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan.

Menurut data Biro Pusat Statistik, pada tahun 2000 terdapat kurang lebih 39 juta pengusaha yang memiliki omzet tahunan dibawah dua milyar rupiah. Dari jumlah itu, sekitar 97,6% merupakan pengusaha dengan omzet tahunan kurang dari 50 juta rupiah. Terdapat sekitar 2,3% pengusaha yang beromzet tahunan antara 50 Juta rupiah sampai 500 juta rupiah.

Kriteria digolongkan sebagai pengusaha kecil itu adalah:

- a. Usaha kecil formal (Antara lain pedagang kaki lima);
- b. Usaha kecil tradisional (usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun menurun);
- c. Usaha kecil informal (usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum seperti pemulung,



petani penggarap dan industri rumah tangga pedagang asongan, pedagang keliling)

Dalam hal pendekatan dan pembinaan, sesungguhnya terdapat banyak organisasi yang terlibat dalam pengembangan perusahaan kecil. Namun selama ini belum diadakan pemetaan mengenai jumlah dan penyebarannya, sehingga kita mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat tentang jumlah dan kinerja organisasi tersebut

Membina usaha kecil harus dilakukan secara terpadu, baik dengan instansi terkait, Pemda, koperasi, perbankan, swasta, kelompok perguruan tinggi maupun kelompok swadaya masyarakat. Bentuk-bentuk pembinaan lebih difokuskan pada bidang pendidikan dan pelatihan, konsultasi, penyuluhan, kewirausahaan, dan program pengentasan kemiskinan lainnya.

Saat ini telah banyak organisasi yang berpengalaman atau membuat program pembinaan usaha kecil informal. Pengalaman ini dapat dijadikan contoh bagi instansi terkait yang memiliki program pemberdayaan usaha kecil ini. Dengan demikian pembinaan sektor informal di masa yang akan datang dapat berjalan efektif dan terpadu tanpa menimbulkan eksek negatif dari kehadiran sektor informal di dalam masyarakat kita

Pendekatan Utama

Di dalam Undang-Undang no 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil ini ada dua pendekatan pemberdayaan usaha kecil yaitu: Penciptaan iklim usaha melalui pembinaan dan pengembangan. Iklim usaha ditumbuhkan pemerintah melalui penetapan peraturan perundang-undangan dan kebijaksanaan yang meliputi aspek pendanaan, persaingan, prasarana, informasi, kemitraan, perizinan usaha, dan perlindungan.

Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian pembimbingan dan bantuan penguatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.



Pendanaan

Pendanaan menurut Undang-Undang tentang Usaha Kecil adalah upaya yang terdiri atas penyediaan sumber dana, tata cara, persyaratan untuk pemenuhan kebutuhan dana bagi pemberdayaan usaha kecil

Terdapat tiga kebijaksanaan utama dalam hal pendanaan yaitu: memperluas sumber pendanaan, meningkatkan akses terhadap sumber dana dan memberikan kemudahan dalam hal pemberian dana

Di dalam Undang-Undang ini juga terdapat istilah pembiayaan. Istilah pembiayaan ini tampaknya lebih bersifat teknis operasional, yakni berupa penyediaan dana oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui lembaga keuangan bank, lembaga keuangan bukan bank atau melalui lembaga lain dalam rangka memperkuat permodalan usaha kecil

Penjaminan

Pada umumnya usaha kecil mengalami kesulitan dalam penyediaan agunan atas kredit yang diajukan. Oleh karena itu dalam Undang-Undang ini juga secara khusus terdapat pasal yang dimaksudkan untuk mengembangkan lembaga penjaminan bagi usaha kecil.

Penjaminan adalah pemberian jaminan pinjaman usaha kecil oleh lembaga penjamin sebagai dukungan untuk memperbesar kesempatan memperoleh pembiayaan dalam rangka memperkuat permodalannya.

Lembaga penjamin tersebut menjamin pembiayaan usaha kecil dalam bentuk :

- Penjaminan pembiayaan kredit perbankan
- Pembiayaan atas hasil.
- Pemjaminan pembiayaan lainnya.

III. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini yaitu mengenai pembinaan dan pengembangan peningkatan kemandirian usaha kecil. Penelitian ini dilakukan pada usaha kecil yang ada di Kota Bogor yaitu di Kecamatan Bogor Utara, Bogor Selatan, Bogor Timur, Bogor Barat, Bogor Tengah dan Tanah Sareal Kota Bogor.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif development, dengan metode deskriptif survei. Dalam penelitian ini, dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak. Sedangkan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan metode Slovin yang kemudian disebarakan ke sejumlah UKM yang berada di 5 (lima) kecamatan di Kotamadya Bogor, yaitu Bogor Utara, Bogor Selatan, Bogor Tengah, Bogor Timur dan Bogor Barat yang menghasilkan sampel sebanyak 70 responden yang tersebar di 5 kecamatan .

Adapun alat analisis yang digunakan adalah korelasi Rank Spearman, dengan rumus sebagai berikut.

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Di mana:

R_s = Koefisien korelasi Rank Spearman

di = selisih rank X dengan rank Y

n = banyaknya data atau jumlah sampel

Harga R_s akan berada pada kisaran antara $-1 \leq R_s \leq +1$, dimana:

$R_s = +1$, maka ada hubungan yang kuat searah antara variabel X dengan variabel Y dan, artinya jika X naik maka Y juga naik, atau sebaliknya jika X turun maka Y juga turun.

$R_s = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

$R_s = -1$, maka antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan yang kuat akan tetapi berlawanan, artinya jika X naik maka Y akan turun, atau sebaliknya jika X turun maka Y akan naik.



Berhubung dalam perankingan sampel banyak ranking yang sama, maka digunakan faktor koreksi T, dengan rumus:

$$T = \frac{t^2 - t}{12}$$

Sehingga rumus koefisien korelasi Rank Spearman menjadi:

$$R_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikansi, maka dilakukan uji hipotesis dengan kriteria:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 tolak, artinya ada hubungan antara pembinaan dan pengembangan usaha kecil terhadap peningkatan kemandirian usaha kecil.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 terima, artinya tidak ada hubungan antara pembinaan dan pengembangan usaha kecil terhadap peningkatan kemandirian usaha kecil.

t_{hitung} dicari dengan rumus:

$$th = R_s \sqrt{\frac{n-2}{1-R_s^2}}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Dari kuesioner yang kami kirimkan pada kelima kecamatan di Kotamadya Bogor yaitu Bogor Utara, Bogor Selatan, Bogor Tengah, Bogor Timur dan Bogor Barat maka dapat kami peroleh profil responden sebagai berikut:

1. Usia dari responden UKM ini yang paling muda berusia 23 tahun dengan usaha rumah makan dan lamanya usaha baru



- satu tahun sedangkan yang paling tua berusia 80 tahun dengan usaha informal dan berusaha selama 3 tahun.
2. UKM ini dilaksanakan oleh laki-laki dan wanita dan lebih banyak laki-lakinya 86 % daripada wanita yang hanya 14 %
 3. Lama Usaha dari UKM inipun bervariasi ada yang baru mulai sekitar 3 (tiga) bulan yaitu penjual es dan yang terlama adalah usaha pembuatan tepung aci telah menjalankan usahanya selama 20 (dua puluh) tahun
 4. Jenis usaha yang dijalankan UKM ini juga bervariasi mulai dai penjual rokok, penjual es, penjual kopi, warung makan, foto copy, penjahit, bengkel, floris, furniture, wartel, penjual buah-buahan, usaha angkot, Pembuat kue, tukang bakso, dagang dan home industri
 5. Besarnya modal awal yang digunakan juga tergantung dari usaha yang dijalankan yang paling kecil mulai dari Rp 250.000 ,-yaitu pedagang kecil sampai Rp. 500. juta industri kecil
 6. Pendapatan per hari UKM ini ada yang tidak menentu, yang paling kecil dengan pendapatan per hari Rp. 15.000 yaitu warung kopi dan yang paling besar Rp 800.000 usaha rumah makan.
 7. UKM ini kebanyakan belum pernah meminjam dana ke bank, hanya ada 7 (tujuh) UKM yang pernah meminjam uang ke bank yaitu usaha angkot dan tukang jahit pinjam ke BPR, ke Bank NISP usaha kecil formal, ke BRI usaha bengkel, ke Bukopin usaha Wartel, Usaha Rental ke BPR, Perusahaan Jasa ke Bank Jabar dan yang lainnya belum pernah pinjam karena tidak tahu caranya dan rata-rata mereka tidak punya aset yang bisa diagunkan..
 8. Tempat usaha UKM ini ada yang milik sendiri ada yang sewa ada pula yang kontrak, bahkan ada yang pinjam milik saudaranya.
 9. Jumlah karyawan UKM ini biasanya adalah keluarga sendiri, seperti anak, istri, saudara .Tetapi ada juga karyawan yang diberi gaji seperti tukang jahit dapat menyerap tenaga 8-10 orang, Rumah Makan 3-4 orang, usaha Floris 5-7 orang, usaha tepung aci 5 orang dan bengkel sampai 8 orang.



10. Pembinaan yang dilakukan Pemerintah, Koperasi, Dunia Usaha belum menyentuh sebagian besar UKM, hanya usaha informal, angkot, bengkel yang pernah merasakan pembinaan dari koperasi.
11. Jenis pembinaan yang mereka terima adalah Diklat, Penyuluhan dan kewirausahaan
12. Padahal para UKM ini memandang sangat perlu adanya pembinaan bagi mereka dalam menjalankan usahanya. Baik pembinaan dalam menjalankan usahanya maupun mengelola keuangan mereka.

Peranan Pembinaan dan Pengembangan terhadap Usaha Kecil Agar Menjadi Usaha yang Tangguh dan Mandiri

Untuk mengetahui peranan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat terhadap peningkatan kemandirian usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, penulis menggunakan Koefisien korelasi Rank Spearman (R_s). Koefisien korelasi Rank Spearman merupakan analisis hubungan non parametrik yang digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variabel atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif dengan data yang bersifat ordinal dan sumber data tidak harus sama.

Hasil perhitungan menunjukkan R_s sebesar 0,347, artinya bahwa ada hubungan antara pembinaan dan pengembangan terhadap peningkatan kemandirian usaha kecil. Hubungan itu rendah tapi bersifat pasti. Untuk membuktikan hasil tersebut, maka dilakukan pengujian dengan tingkat signifikan 0,05 dan $df = 68$. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 dan df sebesar 68, diperoleh nilai kritis atau nilai t tabel sebesar 1,645. Sedangkan t hitung dari hasil perhitungan diperoleh sebesar 3,05. Dengan demikian, karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, artinya benar ada hubungan antara pembinaan dan pengembangan usaha kecil terhadap peningkatan kemandirian usaha kecil.

V. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan:

- Usaha kecil dan menengah dikota Bogor dapat dikelompokkan menjadi : usaha kecil formal (23 %), usaha kecil tradisional (23%) dan usaha kecil informal (54%).
- Pembinaan maupun pengembangan yang pernah dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat terhadap usaha kecil ternyata belum menyentuh ke usaha kecil, terlihat bahwa responden yang belum pernah menerima pembinaan jumlahnya 92.8 %.
- Peranan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dunia usaha dan masyarakat terhadap peningkatan kemandirian usaha kecil, dengan menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman diperoleh hasil sebesar $R_s=0.347$ artinya hubungan pembinaan dan pengembangan terhadap peningkatan kemandirian usaha kecil rendah tetapi pasti.
- Demikian juga dengan uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hit} > t_{tabel}$ yaitu $3,05 > 1,645$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pembinaan dan pengembangan usaha kecil terhadap peningkatan kemandirian usaha kecil.

6.2. Saran

Sebaiknya pemerintah Kota Bogor lebih sering melakukan pembinaan, pelatihan, penyuluhan dan konsultasi kepada para usaha kecil ini, baik yang formal , informal maupun tradisional atau bekerja sama dengan pengusaha, Perguruan Tinggi, Koperasi, dan masyarakat untuk turut membina UKM ini agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

- B. Siswanto, 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Desler, 1997. *Human Resource Managemement*. Eight Edition. Prentice Hall International.
- Hasibuan, Malayu SP., 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit PT Gunung Agung , Jakarta.
- Heidrachman & Suad Husnan, 1996. *Manajemen Personalia*. Edisi Keenam. Penerbit Pustaka Bina Iman Presindo, Jakarta.
- Miftah Toha, 2001. *Kepemimpinan dalam Management*. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulia Nasution, 2000. *Manajemen Personalia Aplikasi dalam Perusahaan*. Jakarta.
- Robert Argene, 2003. *Strategi Menjadi Wiraswasta Handal*. Cetakan Pertama. CV Restu Agung, Jakarta.
- Stoner, James A.F.R. Edward Freeman dan Daniel R. Gilbert, 1995. *Management Sixth Edition*. Penerbit Prentice Hall International.
- Sugiono, 2003. *Metode Penelitian*. Alfa Beta, Bandung.
- Susilo Priyono, 2004. *Kiat Sukses Wirausaha*. Cetakan Pertama, Palembang Yogyakarta.
- Sutrisno Imantono, 2003. *Kiat Sukses Berwira Usaha*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- T. Hani Handoko, 1996. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta.
- Undang- Undang RI No. 9 Tentang Usaha Kecil, 1995.
- Wayne E. Cascio, 1992. *Managing Human Resources Productivity Quality Of Work Life , Profit*. Five Edition inc Grow inc.

